

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TYPE TEAM QUIZ DI KELAS V SDN 05 KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM

Suci Nurul Insani¹⁾, Mai Sri Lena²⁾

¹⁾ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP

²⁾ PGSD, FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: sucinurulinsani2801@gmail.com¹⁾, maisrilena@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan peningkatan capaian belajar tema 2 menggunakan model *active learning type team quiz* di kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam. Penelitian ini ialah penelitian tindakan di kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan secara dua siklus, dimana dua kali bertemu dalam siklus 1 dan sekali pertemuan dalam siklus 2. Guru dan peneliti sendiri merupakan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai observer dan sebagai praktisi, juga siswa kelas 5 SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam dengan banyak 18 orang. Hasil penelitian membuktikan peningkatan yaitu: a) perolehan pengamatan RPP di siklus 1 84,08%, naik pada siklus 2 menjadi 93,18%. b) perolehan pada aktivitas guru di siklus 1 84,37%, naik menjadi 93,75% di siklus 2. c) perolehan hasil siswa di siklus 1 ialah 83,33%, naik menjadi 91,66% di siklus 2. d) rerata perolehan hasil belajar siswa di siklus 1 yaitu 76,73 dengan persentase 61,11%, lalu bisa terus ditingkatkan jadi 86,14 dengan persentase 83,33% pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa model *active learning type team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *active learning type team quiz*

Improving Student Learning Outcomes In Thematic Learning Integrated Theme 2 Using Models Active Learning Type Team Quiz In Class V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam

Abstract

The research to describe the improvement of learning-outcomes in theme 2 with *active learning type team quiz* model in class V SDN 05 Koto Tangah, Agam Regency. This research is an action research of the class room (PTK) that uses a qualitative approach and a quantitative approach. This activity made by two cycle on the process, namely cycle I consisting of 2 time meet and cycle II in 1 meeting. The subjects in this study were class V teacher as observer, researcher as practitioners, and grade V students at SDN 05 Koto Tangah Agam Regency, amounting to 18 people. From this study, proved the increase, they are: a) the results of the RPP observation in the first cycle were 84.08%, and increase at the second cycle to be 93.18%. b) also from teacher activity were 84.37% in the first cycle, and increasing to 93.75% in the second one. c) the results of student activity in cycle I 83.33%, increased in cycle II to 91.66%. d) assesment of students' learning-outcomes, in the first cycle was 76.73 average, with a percentage of 61.11%, then on the second cycle be 86.14 increased which 83.33% percentage. Based on these results we know that *active learning model type team quiz* can improve integrated thematic learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, *active learning model type team quiz*.



PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini terus berkembang dan senantiasa mengalami perubahan dalam perkembangan hidup serta kehidupan manusia. Seiring perkembangan IPTEK, pemerintah telah melakukan perubahan-perubahan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, salah-satunya ialah dengan mengembangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Untuk tingkat pendidikan SD/ sederajat, mereka menggunakan pembelajaran tematik sebagai wujud pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mapel menggunakan suatu tema agar siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna. Sedangkan yang menjadi topik pembelajaran merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam tema yang diberikan (Trianto, 2011)

Terciptanya proses pembelajaran tematik terpadu didalam kelas perlu memperhatikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ahmadi (2014), dapat dijelaskan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ialah sebagai berikut: (1) Guru harus mampu dan lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Guru harus mampu menempatkan diri sebagai pemandu siswa bukannya otoriter di kelas, (3) potensi yang dimiliki siswa, minat dan bakat diharapkan

mampu digalidkan dipancing oleh guru, (4) Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sejalan pada lingkungan kehidupan sehari-hari siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus berlaku seperti fasilitator, dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian lalu tindak lanjut, (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu yang diuraikan diatas, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam di kelas V pada tanggal 13, dan 19 Agustus 2020. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam praktik belajar tematik terpadu baik di segi perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek siswa.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru, (1) guru tidak melakukan analisis sebelum membuat RPP, (2) masih menyalin langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam buku guru, (3) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum dapat diraih secara



maksimal karena masih belum sempurna guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Dari segi guru yang melaksanakan pembelajaran ditemukan bahwa: (1) Proses pembelajaran masih bertumpuh pada guru saja atau teacher-centered, (2) guru belum membiasakan untuk memastikan siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran, (3) metoda pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran seringkali dilakukan guru. (4) Guru masih kurang mampu memancing siswa untuk bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya (5) guru sering kali pakai metode ceramah di kelas, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan tidak terlihatnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (6) guru kurang mengorientasikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (7) teacher masih belum mengoptimalkan pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam berkelompok.

Kelemahan yang dilakukan guru tersebut berdampak pada siswa, seperti (1) beberapa siswa masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga masih ada pikirannya yang menawang (2) Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa terlihat pasif tanpa berani bertanya maupun mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, (4) Siswa kurang bisa bekerja di dalam kelompok, (5) Siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, (6) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Memperhatikan masalah di atas dan

untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya dikembangkan sebuah model pembelajaran yang lebih efektif and banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik di SD. Maka dari itu peneliti melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *active learning type team-quiz*.

Model *active learning type team-quiz* merupakan model yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dalam suasana menyenangkan (Istarani, 2012). Model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* ialah model belajar yang membagi 3 kelompok yang latar belakang berfikir berlainan untuk sama-sama menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan kemudian melemparkan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada kelompok lain dan begitu juga sebaliknya.

Dengan model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* diharapkan siswa mampu lebih kritis dalam berpikir, aktif dan kreatif, serta dapat menanamkan rasa demokratis tinggi dan siswa pula diajarkan cara bekerja bersama dalam kelompok, diajarkan untuk jadi pendengar yang baik berdiskusi serta mengajak orang lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, serta hal lainnya. Penulis memilih Model Pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* ini selain cocok sama materi dan juga karakter



siswa, juga didukung oleh kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini.

Model mendukung siswa untuk menumbuhkan pengetahuannya secara mandiri seperti sikap, pengetahuan dan juga keterampilan serta aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Ulil Zairmi dan Firman (2018) dengan judul “*Model Pembelajaran Team Quiz, Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Aktivitas Siswa*” menunjukkan bahwa melalui model *taem-quiz* ini bisa meningkatkan keseriusan student disebabkan adanya kuis, karena peserta didik tertantang agar kelompoknya menang. Selain itu model ini memiliki hubungan yang baik terhadap aktivitas belajar siswa sekolah dasar, karena model ini merupakan model yang dapat meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan rasa tanggung jawab.

Model Aktive Learning merupakan pembelajaran yang mungkin di dalamnya siswa akan lebih aktif baik dari interaksi antar student, maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dan aktif (Baharun, 2015).

Sedangkan model *Active Learning Type Team Quiz* menurut Istarani (2012) merupakan model yang membuat siswa dapat menaikkan rasa tanggung dan jawab saat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan Taufik (2012), menyatakan bahwa Model pembelajaran *Team Quiz* ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok.

Sejalan dengan itu, Silberman (dalam Zairmi, 2019) berpendapat bahwa Model *Quiz Team* merupakan model yang bisa meningkatkan tanggung-jawab dan kemampuan siswa secara menyenangkan terhadap apa yang dipelajari oleh mereka serta tidak menakutkan. Proses belajar dengan model *Quiz Team* mengajak siswa bekerjasama dengan timnya saat melakukan diskusi bertaya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan pendapatnya ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian model *TaemQuiz* adalah model pembelajaran dengan bentuk kuis dalam berkelompok yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa terhadap yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model *Quiz Team* menurut menurut Istarani (2012): (1) bagi topik pembelajaran menjadi 3 bagian yang akan dipelajari (2) siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (A, B, dan C). (3) menjelaskan cara/format menyampaikan pelajaran, dan mulai untuk penyampaian materi pertama, waktu dibatasi maksimal 10 menit (4) setelah itu mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan terkait materi itu (5) kelompok A membarikan pertanyaan ke kelompok B, apabila mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C (6) selanjutnya pemberian pertanyaan oleh A kepada kelompok C, apabila



mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok B (7) setelah tanya jawab usai, pembelajaran dilanjutkan pada pelajaran kedua dengan kelompok B ditunjuk sebagai kelompok penanya berikutnya. (8) apabila kelompok B sudah selesai tanya jawab terkait materi mereka, selanjutnya penyampaian materi ketiga dimana giliran kelompok C yang menjadi kelompok penanya berikutnya (9) lakukan tanya jawab dan kesimpulan untuk mengakhiri pelajaran dan berikan penjelasan apabila terdapat pemahaman siswa yang keliru.

Model *Active Learning Type Taem Quiz* memiliki keunggulan dalam penerapannya. Istarani (2012), mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan model *Taem-Quiz* yaitu: (1) anak akan merasa menarik dalam proses pembelajarannya karena adanya kuis yang diberikan antar kelompok, (2) membantu siswa berlatih membuat kuis dengan baik, (3) Dapat meningkatkan persandingan yang sehat/sportif antara siswa (4) masing-masing kelompok memiliki tugas dalam pembelajaran, sehingga semuanya akan terlibat aktif dalam belajar (5) Memaju siswa untuk maju menjawab pertanyaan dengan benar juga baik, (6) materi akan semakin jelas karena diakhir pelajaran guru memperlajari semua hal yang dipertanyakan yang dianggap penting dibahas lagi.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran**

Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Class V SDN05 Koto Tangah Kabupaten Agam."

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009), Penelitian tindakan kelas merupakan satu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berwujud suatu tindakan yang sengaja dinunculkan dan terjadi dalam satu kelas secara bersamaan.

Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang sifatnya merefleksi kinerja guru dalam pembelajaran, kemudian melakukan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik kegiatan belajar-mengajar dalam kelas secara profesional.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian PTK merupakan penelitian berdasarkan refleksi diri dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran berupa tindakan-tindakan serta memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

Alur Penelitian

Alur pada penelitian ini dilakukan seperti bentuk siklus yang berulang, yaitu ada didalamnya 4 tahapan, seperti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, mengamati, dan refleksi. Berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2009:16) "secara umum ada 4 tahap yang



dilalui, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, and (4) refleksi. Penelitian dilakukan pada dua siklus, siklus satu dan siklus dua. Jika peningkatan hasil belajar peserta didik sudah nampak maka pertemuan akan dibatasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan waktu Semester 1 Juli-Desember TA. 2020/2021 di kelas V SDN05 Koto Tengah Kabupaten Agam. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan di hari Senin, 24 Agustus 2020. Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan Rabu, 26 Agustus 2020. Sedangkan siklus II dilakukan hari Rabu, 2 September 2020.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas V SDN05 Koto Tengah Kabupaten Agam dengan jumlah 18 orang dimana 10 orang adalah laki-laki dan 8 orang perempuan dan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahap dalam melakukan penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahap tersebut merupakan Kegiatan pelaksanaan penelitian PTK ini.

Tahap Perencanaan

Fase perencanaan yaitu tahap dimana guru menyusun atau mempersiapkan rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang akan digunakan dalam belajar yang disesuaikan dengan model *activ learning type quiz team*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini diadakan II siklus. Siklus 1 diadakan 2 x bertemu dan siklus 2 1 x pertemuan disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat/disusun.

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *activ learning type team-quiz* yang selaras dengan rancang pembelajaran yang sudah dibikin yang mengacu pada langkah-langkah model *Team Quiz*, yaitu: (1) bagi topik pembelajaran menjadi 3 bagian yang akan dipelajari (2) siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (A, B, dan C). (3) menjelaskan cara/format menyampaikan pelajaran, dan mulai untuk penyampaian materi pertama, waktu dibatasi maksimal 10 menit (4) setelah itu mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan terkait materi itu (5) kelompok A membarikan pertanyaan ke kelompok B, apabila mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C (6) selanjutnya pemberian pertanyaan oleh A kepada kelompok C, apabila mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok B (7) setelah tanya jawab usai, pembelajaran dilanjutkan pada pelajaran kedua dengan kelompok B ditunjuk sebagai kelompok penanya berikutnya. (8) apabila kelompok B sudah selesai tanya jawab terkait materi mereka, selanjutnya penyampaian materi ketiga dimana giliran kelompok C yang menjadi kelompok penanya berikutnya (9) lakukan tanya jawab dan kesimpulan untuk mengakhiri pelajaran dan berikan penjelasan



apabila terdapat pemahaman siswa yang keluru.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan seiring dengan dilakukannya tindakan. Dimana setelah tindakan dilakukan barulah kemudian dilakukan pengamatan. Hal ini dikerjakan bagi teacher kelas V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan pembelajaran tema 2 dengan menggunakan model *aktive larning type taem quiz*.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi berarti meninjau kembali apa yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan, atau apa yang sudah berhasil dan apa yang masih belum berhasil dalam pembelajaran untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kedepannya. Refleksi ini peneliti lakukan pada setiap akhir siklus, dimana setelah selesai melakukan siklus pertama, dan setelah selesai melakukan siklus kedua. Refleksi yang dilakukan berupa diskusi antara peneliti dengan observer di kelas yang diteiti.

Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan yang berasal dari hasil penelitiannya rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan siswa juga gurur. Sedangkan yang didapat dari hasil belajar yang

menggunakan model team quiz ini itulah yang merupakan data kuantitatif. Data tersebut mencakup data yang bersangkutan dengan perencanaan, pelaksanaan, juga hasil belajar peserta didik.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran serta capaian belajar murid pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Active Learning Type Team Quiz* pada peserta didik kelas V SDN05 Koto Tengah Kabupaten Agam yang meliputi: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas murid pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi belajar. Data ini sendiri diambil berasal subyek tereliti, yakni teacher dan siswa kelas 5 SDN05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data bisa dikumpulkan itu dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, Test juga NonTes.

Instrumen Penilaian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu gunakan lembar penilaian RPP, lembar untuk observasi, aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Cara analisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dipakai untuk menganalisis data-data yang didapat dari penelitian yang dilakukan ini. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data-data dimulai dari



mengumpulkan data tersebut sampai semua datanya terkumpul dengan cara merefleksi. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berbentuk angka-angka seperti capaian belajar murid itu sendiri.

Menurut Kunandar (2010), dalam melakukan penelitian PTK ini punya dua bentuk data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif yaitu skor capaian belajar, (2) data kualitatif, yaitu: data yang memberikan informasi yang mana menguraikan bagaimana pemahaman anak dalam sebuah mata pelajaran, sikap, aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dan semangat belajar, kepedean motivasi belajar, dan sejenisnya. Yang mana kesemuanya itu diterangkan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan ke dalam sebuah bentuk rancangan pembelajaran atau disebut RPP. Penyusunan RPP ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Perencanaan inilah diatur agar sesuai sama waktu saat penelitian berlangsung pada semester 1. Adapun rencana yang disusun dalam pertemuan pertama yaitu 6x35 menit. Dimana perencanaan melaksanakan pembelajaran itu memuat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan dari pembelajaran, materi ajar, pendekatan, metode

dan model pembelajaran, media-media, alat serta juga asal/sumber belajar, kegiatan dalam pembelajaran dan penilaian.

Pelaksanaan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe team quiz inilah dilaksanakan di SDN05 Koto Tengah Kabupaten Agam siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020. Adapun siswa yang datang pada siklus itu berjumlah 18 orang. Pembelajarannya terjadi dalam waktu 210 menit, pada tema 2 "udara bersih bagi kesehatan", subtema 1 "cara tubuh mengolah udara bersih" tepatnya pada pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Sedangkan pertemuan ke-2 dari siklus 1 ini dilakukan di hari Rabu, 26 Agustus 2020. Adapun siswa yang datang pada siklus itu berjumlah 18 orang. Pembelajarannya terjadi dalam waktu 210 menit, pada tema 2 "udara bersih bagi kesehatan", dalam subtema 2 "pentingnya udara bersih bagi pernapasan", dan pembelajaran ke-3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Berdasar urutan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diatur sebelumnya, melaksanakan pembelajaran mengikuti pada 3 langkah atau tahap yaitu bagian pendahulunya, inti, dan juga penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Active Learning Type TeamQuiz* menurut Istarani (2012) yaitu: (1)



bagi topik pembelajaran menjadi 3 bagian yang akan dipelajari (2) siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (A, B, dan C). (3) menjelaskan cara/format menyampaikan pelajaran, dan mulai untuk penyampaian materi pertama, waktu dibatasi maksimal 10 menit (4) setelah itu mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan terkait materi itu (5) kelompok A membarikan pertanyaan ke kelompok B, apabila mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C (6) selanjutnya pemberian pertanyaan oleh A kepada kelompok C, apabila mereka tidak bisa meresponnya maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok B (7) setelah tanya jawab usai, pembelajaran dilanjutkan pada pelajaran kedua dengan kelompok B ditunjuk sebagai kelompok penanya berikutnya. (8) apabila kelompok B sudah selesai tanya jawab terkait materi mereka, selanjutnya penyampaian materi ketiga dimana giliran kelompok C yang menjadi kelompok penanya berikutnya (9) lakukan tanya jawab dan kesimpulan untuk mengakhiri pelajaran dan berikan penjelasan apabila terdapat pemahaman siswa yang keliru.

Pengamatan

Berdasar pada pengamatan yang dilakukan di RPP didapat rata-rata senilai 84,08% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus 1. Pengamatan pada segi gurunya didapat rata-rata senilai 84,37 % dengan kualifikasi baik (B) dalam siklus 1 ini. sedang observasi yang dilakukan pada peserta didik siklus pertama ini didapat rata-rata 83,33% juga dengan

kualifikasi baik (B). Peningkatan capai belajar pada siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan *taem quiz* ini pada siklus 1 ini diperoleh dari penilaian yang mana sudah dilaksanakan. Pencapaian belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran aktif tipe kuis kelompok ini dapat diamati dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap ada sebanyak 7 siswa pada siklus 1 ini yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Capaian yang didapat pada siklus 1 penilaian pengetahuan dengan rerata 76,84% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 76,64%.

Refleksi

Refleksi pada siklus I mencakup refleksi terhadap RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi sama walikelas 5 yang sudah menjadi observor. Penelitian siklus 1 yang sudah dilakukan, diketahui tujuan pembelajaran tetap sebelum dilaksanakan dengan baik, makanya upaya untuk terus meningkatkan pencapaian belajar siswa yang pakai model belajar aktif tipe kuis kelompok ini dilanjutkan kepada siklus II.

Hasil Penelitian siklus II

Perencanaan Siklus II

Pada siklus 1 yang dianalisa diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berada di tingkat keberhasilan yang tidak sama dengan yang



diinginkan, ini diduga karena adanya ketidaksesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya. Oleh karenanya, pembelajaran terus pada ke siklus II.

Pada siklus ini dari segi perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. RPP dirancang masih pada tema 2 “udara bersih bagi kesehatan” subtema 3 “memelihara kesehatan organ pernapasan manusia” dan juga pembelajaran 3 menggunakan model belajar aktif dengan tipe *teamquiz* dengan benar. RPP ini disusun dicocokkan sama waktu saat penelitian dilangsungkan. RPP diatur agar untuk satu x pertemuan (6x35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada Rabu, 2 September 2020.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus 2 tema 2 “udara bersih bagi kesehatan”, sub tema 3 “menjaga kesehatan organ pernapasan manusia) pembelajaran 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 2 September 2020.

Pada hal ini peneliti tetap berperan layaknya seorang guru, sedangkan wali kelasnya sebagai observator.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model *active learning type team quiz* c) kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus II

- a. Pengamatan aspek penilaian RPP siklus II

Berdasarkan pengamatan yang observator lihat terhadap peneliti,

dalam lembaran penilaian RPP siklus II memperoleh skor 41 dengan maksimal skor 44, maka nilai siklus II mendapat kualifikasi sangat baik (SB) yaitu 93,18%.

- b. Pengamatan Aktivitas guru siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observator pada kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan mendapatkan skor sebanyak 45 dari jumlah skor maksimal 48. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa karakter keberhasilan guru saat melaksanakan pembelajaran tema 2 termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

- c. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas peserta didik saat pembelajaran pada siklus II ini dengan peroleh skor yang didapat sebanyak 44 dari jumlah skor maksimal 48. Dengan begitu, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 91,66%. Hal ini menunjukkan kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tema 2 termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

- d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Penilaian atas capaian belajarnya siswa dalam proses pembelajaran tema 2 dengan memakai



model *active learning type team quiz* pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 83,33%. Nominal sisiwa dapat tuntas yaitu 15 orang.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tema 2 siklus II yang telah dilaksanakan baik dari rencana pembelajaran, melaksanakan, serta pencapaian belajarnya diketahui bahwa pembelajaran tematik meningkat dan memenuhi harapan. Dari hasil itu, dirangkum bahwasanya penelitian di siklus 2 ini, t'lah mencapai kriteria seperti harapan. Dengan demikian penelitian tidak dilanjut lagi, dna berakhir di siklus 2 ini.

PEMBAHASAN

Dalam bab sebelumnya sudah dibahas dan sudah peneliti paparkan. Hal yang berhubungan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tema 2 menggunakan model *active learning type team quiz*. Dari pelaksanaan pembelajaran tema 2 diperoleh persentase sebagai berikut: (1) persentase RPP siklus I 84,08%, (2) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 84,37%, (3) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 83,33%, (4) persentase capai belajar pada siklus pertama 61,11% (5) persentase RPP siklus II 93,18%, (6) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II 93,75%, (3) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus II

91,66%, (4) persentase hasil belajar siklus II 83,33%.

Grafik Hasil Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan makadapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I didapat kan presentase 84,08% degan kualifikasi B. Namun pada siklus II naik jadi 93,18% dan dapat prediket sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tema 2 dengan Model *team quiz* alami kenaikan darii siklus I ke siklus 2.

Berdasarkan perolehan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aktifitas guru dan aktivitas sisiwa diketahui bahwasannya pembelajaran yang dilakkan masih belum maksimal namun alami kenaikan. Hal ini tampak dari skor pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus 1 memperoleh presentase 84,37% degan kualifikasi B. Hal ini ditingkatkan pada siklus 2 yaitu 93,75% degan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas sisiwa pada siklus 1 memperoleh presentase 83,33 % dengan kualifikasi B. Naik pada siklus II yaitu menjadi 91,66% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tema 2 dengan model *team quiz* mengalami peningkatan antar siklus 1 sampai dengan siklus 2.



Perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan *teamquiz* dikelas V SDN05 koto tangah kabupaten agam mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus 1 diperoleh nilai rerata-rata 76,65 dengan presentase 61,11% dan naik di siklus II diperoleh nilai rerata-rata 86,14 dengan presentase 83,33 %.

Berdasarkan skore ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan Model *active learning type team-quiz* mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2.

SARAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan dan juga kesimpulan yang didapatkan, bisa dikemukakan saran sebagai berikut:

Perencanaan, diharapkan kepada guru agar dapat membuat rancang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *team quiz*, karena pemilihan Model *ini* adalah salah satu yang dapat digunakan dalam menaikkan capaian belajar tematik.

Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan Model *team quiz*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *team quiz*, dalam pembelajaran tematik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih

baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi & Amri Sofyan. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34-46
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2010). *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taufik, Taufina, dan Muhammadiyah. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Zairmi, Ulil, & Firman. (2019). Model Pembelajaran *Team Quiz*, Pembelajaran Tematik Terpadu, dan Aktivitas. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/330158359>

